

# PENGARUH STRES KERJA AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Natasya Ardelia

Caecilia Atmini Susilandari

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

[natasya.201801020152@student.atmajaya.ac.id](mailto:natasya.201801020152@student.atmajaya.ac.id)

[caecilia.atmini@atmajaya.ac.id](mailto:caecilia.atmini@atmajaya.ac.id)

## ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the effect of auditor's work stress, auditor professionalism, and auditor's work experience on audit quality with the population of respondents working as auditors at public accounting firms domiciled in Jakarta with the junior auditor to senior auditor positions. The number of respondents collected in this study was 90 respondents. This study uses multiple linear regression analysis and data processing using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 25.0. The results showed that the auditor's work stress did not affect audit quality. Meanwhile, auditor professionalism and auditor's work experience have a positive effect on audit quality.*

*Key words: auditor's work stress, auditor professionalism, auditor's work experience, audit quality*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam membuat keputusan investasi calon investor akan memperhatikan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangann perusahaan. Untuk itu diperlukan pihak ketiga yang dapat memberikan jaminan (*assurance*) atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Pihak ketiga ini adalah auditor eksternal.

Auditor eksternal bertugas memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akurat, bisa dipercaya dan terbebas dari salah saji material. Auditor eksternal akan memberikan penilaian risiko dan kerangka pengendalian internal perusahaan, analisis proses bisnis dan deteksi kejanggalan (*fraud*) yang mungkin terjadi dalam perusahaan (<https://catilmu.com/pengertian-akuntan-publik/>). Auditor eksternal yang berkualitas akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas audit yang baik auditor harus memenuhi standar operasioal prosedur dalam melakukan audit yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Secara umum kualitas audit dapat dinilai dari tiga aspek fundamental yaitu input, proses dan output. Input berasal dari auditor sendiri yaitu kemampuan, pengalaman, pola pikir dan etika auditor. Proses meliputi pelaksanaan proses audit sesuai SPAP. Output sebagai bahan pertimbangan dan penilaian kualitas hasil audit oleh

pihak ketiga (IAASB, 2011). Menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit merupakan penyelidikan independen dan sistematis dalam rangka menghasilkan kualitas dan hasil audit yang sesuai dengan peraturan serta untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kualitas audit yang baik akan mampu menjaga lingkungan investasi yang sehat, karena investor dan calon investor yakin akan informasi pada laporan keuangan.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu: faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersal dari luar diri auditor seperti KAP dan klien. Proksi yang biasa dipergunakan untuk mengukur faktor eksternal antara lain audit tenure, ukuran KAP, jumlah klien, ukuran perusahaan klien, kinerja keuangan klien. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri auditor seperti independensi, kompetensi, akuntabilitas, stress kerja yang dialami auditor, pengalaman kerja, profesionalisme auditor dan obyektifitas (Heryanto et.al, 2019).

Penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut pengaruh faktor internal auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Faktor internal yang dimaksud adalah stres kerja auditor, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor. Stres kerja merupakan kondisi berupa tekanan dalam bekerja yang dapat mempengaruhi mental auditor dan dapat menghambat proses kerja (Handoko, 2008). Tekanan dalam bekerja dapat berupa tekanan waktu, beban kerja yang berlebihan, konflik dengan tim, dll. Auditor eksternal biasanya mengalami tekanan kerja pada periode *peak season*. Pada periode ini auditor dapat bekerja lebih dari waktu normal perharinya. Penelitian Yan & Xie (2016) menunjukkan adanya hubungan negatif antara stres kerja auditor dengan kualitas audit pada periode awal perikatan auditor dengan klien baru.

Sikap profesionalisme auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme auditor merupakan kemampuan dan sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mencapai hasil yang berkualitas. Kemampuan disini berupa pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, komunikasi dan teknologi. Sikap profesional meliputi tanggung jawab yang tinggi, independen, dan kejujuran (<https://jtanzilco.com/blog/detail/1385/slug/profesionalisme-auditor>). Perolehan gelar *chartered accountant* (CA) atau gelar sertifikasi yang mendukung pekerjaan seorang auditor merupakan salah satu indikasi status profesional seorang auditor eksternal. Sikap profesional auditor diperlukan dalam mempertimbangkan kembali semua

informasi dan bukti pada laporan keuangan sebagai dasar pemberian opini. Semakin tinggi profesionalisme auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Mardijuwono & Subianto (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Elen & Mayang (2017) menunjukkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan sebuah cara untuk belajar dan menambah pengetahuan. Semakin berpengalaman semakin banyak pengetahuan dan kemampuan dimiliki oleh seseorang. Demikian pula auditor eksternal. Semakin berpengalaman menunjukkan semakin baik dalam melakukan proses audit sehingga hasil audit semakin berkualitas. Pengalaman juga dapat membuat auditor lebih rasional dan obyektif dalam menyelesaikan masalah dalam proses audit (Dewi et.al, 2017). Dalam penelitiannya Puspitasari et.al, (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian Dewi et.al., (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi (Heider, 1958) menjelaskan cara menilai perilaku secara berbeda dan mencari tahu kejelasan penyebab perilaku tersebut. Ketika seseorang menilai perilaku orang lain, akan menentukan penyebab perilaku tersebut karena faktor internal atau eksternal. Faktor internal berupa hal-hal yang berada dibawah kendali pribadi sendiri, faktor eksternal berupa pengaruh atau tekanan luar sehingga individu dipaksa berperilaku sesuai situasi yang terjadi.

Dalam konteks penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh yang berasal dari internal seorang auditor yaitu pengalaman kerja auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam melakukan proses audit, berbagai pengalaman selama melakukan audit mempermudah auditor untuk menemukan salah saji material serta kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak pengalaman mengaudit dengan berbagai macam kasus, semakin banyak pengetahuan dalam mengaudit sehingga memudahkan pelaksanaan proses audit. Demikian pula dengan sikap professional auditor,

semakin profesional dalam menjalankan tugasnya semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

### **Teori U Terbalik (*Inverted U Theory*)**

Penelitian Yerkes dan Dodson (1908) menunjukkan bahwa stress ditingkat rendah dan sedang berdampak positif pada auditor, dimana auditor dapat bekerja secara cepat dan baik. Semakin meningkat stres kerja yang dialami auditor sampai pada titik tertentu akan menyebabkan kinerja auditor menurun, karena banyaknya tuntutan bagi auditor. Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor harus dapat mengatur waktu seefisien mungkin sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan sesuai waktu yang sudah ditentukan dengan menjaga kualitas hasil audit. Dalam konteks penelitian ini stres kerja yang timbul akibat jumlah dan tekanan pekerjaan yang tinggi serta *deadline* waktu dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Dengan kata lain stress kerja pada tingkat rendah sampai sedang dapat berpengaruh positif pada kualitas kerja, tetapi pada tingkatan tertentu stres kerja dapat berpengaruh negatif pada kualitas audit yang dihasilkan.

### **Audit**

Merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menilai bukti-bukti yang bersangkutan pada penentuan pendapat kewajaran laporan keuangan secara obyektif dan kritis oleh pihak independen dengan tujuan laporan keuangan disajikan dengan wajar (Mulyadi (2016); Agoes (2017); Miller dan Bailley (2015)). Setiap auditor wajib memegang teguh integritas dan obyektivitas dalam menyelesaikan tugasnya dengan jujur, adil, dan independen sehingga tidak dapat dipengaruhi pihak tertentu.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan sebuah cara untuk memastikan seorang auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan sesuai standar audit yang berlaku dan kode etik auditor (Jusuf (2017); Arens, et. Al (2015); Watkins, et. Al (2004); De Angelo (1981)). Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas audit adalah kepatuhan auditor terhadap SOP ketika melakukan proses audit, pengaruh dan pengetahuan auditor, etika auditor, kualitas laporan hasil audit dan lingkup kerja Kantor Akuntan Publik (KAP). Wooten (2003) membuat indikator pengukuran kualitas audit yaitu: deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar audit yang berlaku dan kepatuhan terhadap SOP serta kualitas laporan hasil audit.

### **Stres Kerja Auditor**

Dari beberapa definisi stres kerja menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa stress kerja merupakan suatu kondisi yang dapat mengganggu mental dan dapat menghambat auditor dalam melaksanakan tugasnya yang diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal (Handoko (2008); Nusran (2019); Sasono (2004); Rivai (2004)). Faktor internal dapat berupa kurang pengalaman dan kurang menguasai pekerjaan. Faktor eksternal misalnya konflik di lingkungan kerja, beban kerja yang berlebihan, masalah keluarga, waktu yang tidak memadai dan gaji yang tidak memuaskan (Hasibuan, 2012).

Indikator stres kerja auditor dapat berupa beban kerja yang berlebihan, tekanan waktu, kualitas supervise yang buruk (Handoko, 2008). Penelitian ini menggunakan indikator stress kerja auditor berupa beban tugas yang berlebihan, tekanan waktu, pemimpin yang tidak memadai dan konflik dengan atasan (Siagian, 2009).

### **Profesionalisme Auditor**

Profesionalisme auditor merupakan sifat berupa tanggung jawab dan tindakan auditor secara profesional untuk memperoleh kepercayaan dari pengguna jasa. Syarat profesionalisme auditor adalah berpengalaman dan menguasai Pendidikan sesuai bidangnya dan bertanggung jawab terhadap profesi serta mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku (SPAP, 2011).

### **Pengalaman Kerja Auditor**

Merupakan pembelajaran dan pengalaman yang didapatkan auditor dalam berhadapan dengan pekerjaan yang sama berulang-ulang dan memahami *jobdesknya*. Semakin berpengalaman semakin luas kemampuannya. Dampaknya kinerja sebagai auditor meningkat dan laporan audit yang dihasilkan semakin berkualitas. IAPI (2013) mensyaratkan pengalaman yang cukup dalam bidang yang dioperasikan oleh klien serta memenuhi standar kualifikasi teknis.

### **Pembangunan Hipotesis**

Stres kerja yang disebabkan oleh tekanan waktu perikatan audit dapat mengganggu penerapan prosedur audit dan merusak kualitas audit (Yan & Xie, 2016). Stres kerja berlebih dapat mengganggu proses audit dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu dapat mengakibatkan auditor bekerja tidak sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga kualitas audit yang dihasilkan buruk. Deadline waktu mengakibatkan auditor bekerja cepat dengan memotong beberapa standar audit (Yan & Xie, 2016). Kemungkinan lain yang bisa terjadi pemeriksaan bukti dilakukan tidak secara keseluruhan tetapi secara sampling.

Masa perikatan awal stress kerja terjadi karena harus beradaptasi dengan klien. Auditor masih harus mencari banyak informasi dan bukti karena perikatan awal, sementara jadwal audit tetap harus dipenuhi. Hal ini dapat menimbulkan potensi kinerja auditor menurun sehingga kualitas audit turun. Sementara stress kerja juga dapat terjadi karena banyaknya penugasan audit yang tidak berimbang dengan jumlah tim kerja. Ketidakseimbangan pembagian tugas audit dapat berpotensi menurunkan kinerja auditor sehingga audit yang dihasilkan buruk. Penelitian Winoto & Harindahyani (2021) juga menunjukkan pengaruh negatif stress kerja dengan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1. Stres kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Profesionalisme merupakan suatu sikap yang tumbuh dari setiap pribadi. Setiap auditor mempunyai sikap profesionalisme masing-masing. Sesuai SPAP (2011) auditor wajib mematuhi standar audit yang berlaku serta mempunyai pengalaman dan menguasai pendidikan sesuai bidang yang diaudit. Auditor yang profesional wajib mematuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, rekan kerja dan klien walaupun harus mengorbankan kepentingan pribadi (Insani & Wahidahwati, 2019). Selain itu auditor yang profesional akan berhati-hati dan cermat Ketika melakukan evaluasi bukti dan tugas audit lainnya. Sikap ini akan membantu auditor dalam menemukan salah saji material atau emungkina kecurangan yang terjadi dengan mengikuti prosedur audit yang berlaku. Semakin professional seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil audit. Hubungan positif ini juga ditemukan dalam penelitian Sriyanti & Jianto (2019); Kartika & Pramuka (2019); Mardijuwono & Subianto (2018) dan Rachmawati & Naila (2021). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H2. Profesional auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan pengembangan ketrampilan, pengetahuan dan etika dalam bekerja serta memberikan peluang bagi pekerja untuk bekerja lebih baik dalam pekerjaannya. Semakin sering auditor melakukan audit, semakin banyak berjumpa dengan permasalahan yang terjadi dalam proses audit, semakin baik kemampuan melakukan proses audit. Sehingga pengalaman menjadi faktor penting dalam melakukan proses audit dan berdampak positif pada kualitas ahasil audit. Penelitian Sriyanti & Jianto, (2019); Insani & Wahidahwati (2019); Naradipa & Supadmi (2019) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap hasil audit. Berdasarkan uraian latar belakang diatas hipotesis yang diajukan adalah

H3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada media sosial, line, whatsapp dan twitter dalam bentuk google form. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan lokasi dan jabatan responden. Target responden auditor junior hingga senior yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta. Periode penyebaran 14 Juni- 1 Juli 2022. Pengukuran variabel yang digunakan menggunakan skala likert 1 jika sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 sangat setuju, 5 sangat setuju. Dari indikator setiap variabel yang digunakan *dibreakdown* menjadi 11 pertanyaan untuk variabel stress kerja, 13 pertanyaan untuk variabel profesionalisme auditor, 8 pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja auditor, dan 10 pertanyaan variabel kualitas audit.

Pengukuran variabel penelitian menggunakan indikator-indikator yang kemudian *dibreakdown* dalam pertanyaan-pertanyaan. Penelitian ini menggunakan dua dari indikator pengukuran kualitas audit dari Wooten (2003) yaitu: kesesuaian dengan standar audit yang berlaku dan kualitas laporan hasil audit. Indikator stress kerja auditor berupa beban tugas yang berlebihan, tekanan waktu, pemimpin yang tidak memadai dan konflik dengan atasan (Siagian, 2009). Indikator profesionalisme mengikuti Hall (1968) yang terdiri dari: 1) pengabdian sosial: dedikasi profesionalisme auditor dalam menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dan keteguhan menjalankan tugas meski imbalan yang diberikan kurang, 2) kewajiban auditor: pandangan bahwa profesi auditor penting dan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat dan profesional, 3) kemandirian: pandangan auditor dalam mengambil keputusan tanpa ada tekanan dari pihak lain, 4) keyakinan terhadap profesi: keyakinan auditor terhadap profesi auditor yaitu berwenang menilai berdasarkan kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor, 5) hubungan dengan sesama profesi sebagai acuan untuk membangun kesadaran professional dalam bekerja. Indikator pengalaman kerja auditor dari Knoers dan Haditono (1999) yaitu lama menjadi auditor: menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor dan frekuensi pemeriksaan pekerjaan: semakin banyak tugas yang diberikan dan dikerjakan semakin ahli mendeteksi salah saji atau kejanggalan dalam pekerjaan.

Analisis data menggunakan statistka deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis penelitian (koefisien determinasi, uji F dan uji t). Uji kualitas data menggunakan uji validitas menggunakan program SPSS (dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan kuesioner tersebut valid) dan

reliabilitas (Cronbach's Alpha, jika  $\alpha > 0.6$  maka kuesioner reliable). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dilakukan supaya data *Best Linear Unbiased Estimator*.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 102 kuesioner, 12 tidak memenuhi kriteria sehingga kuesioner yang dapat diolah 90 kuesioner. Berdasarkan KAP responden yang bekerja di KAP Big Four sebanyak 62 responden (69%) dan KAP non-Big Four sebanyak 28 responden (31%). Berdasarkan jenis kelamin 53 reponden (59%) perempuan dan 37 responden laki-laki (41%). Berdasarkan umur, 61 responden (68%) berumur 20-24 tahun, 22 responden berumur 25-29 tahun (24%), 6 responden berumur 30-34 tahun (7%) dan 1 responden berumur 35-39 tahun (1%). Berdasarkan latar belakang pendidikan 89 responden berpendidikan S1 (89%) dan 1 responden berpendidikan S2 (1%). Berdasarkan lama bekerja 67% responden bekerja kurang dari 1 tahun, 31% bekerja 1-5 tahun, 1 responden bekerja selama 6-10 tahun, 1 responden bekerja 11-20 tahun. Berdasarkan posisi auditor terakhir di KAP, 64 responden (71%) sebagai junior auditor, 26 responden (29%) sebagai senior auditor.

Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif skor variabel stress kerja memiliki rentang nilai 14 sampai 55. Nilai rata-rata 35,3 dan standar deviasi 10,753. Pada variabel profesionalisme auditor memiliki rentang skor 39 sampai 65, dengan nilai rata-rata 57,07 dan standar deviasi 6,354. Variabel pengalaman kerja auditor memiliki rentang skor 24 sampai 40, dengan nilai rata-rata 35,08 dan standar deviasi 3,409. Dan variabel kualitas audit memiliki rentang skor 30 sampai 50, dengan nilai rata-rata 44.73 dan standar deviasi 4.775.

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std Dev
Stres Kerja Auditor	90	14	55	35,30	10,753
Profesionalisme Auditor	90	39	65	57,07	6,354
Pengalaman	90	24	40	35,08	3,409

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std Dev
Kerja Auditor					
Kualitas Audit	90	30	50	44,73	4,775
Valid N (listwise)	90				

Sumber: olah data SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji validitas, untuk variabel stress kerja memiliki nilai korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,2072 sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan kuesioner variabel stress kerja auditor yang digunakan valid untuk dijadikan instrument pengambilan data. Untuk variabel profesionalisme auditor nilai korelasi  $r$  hitung  $> 0,2072$  sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan kuesioner variabel profesionalisme auditor yang digunakan valid dijadikan instrument pengambilan data. Pada variabel pengalaman kerja auditor nilai korelasi  $r$  hitung  $> r$  tabel 0,2072 sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan kuesioner variabel pengalaman kerja auditor valid untuk dijadikan instrument pengambilan data. Demikian juga untuk variabel kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai cronbach's alpha setiap variabel penelitian  $> 0.6$  dan memenuhi syarat uji reliabilitas yaitu  $\alpha > 0.6$  sehingga dapat dikatakan kuesioner penelitian bersifat konstan dan reliable.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data sudah terdistribusi secara normal karena nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau nilai ini  $> 5\%$ . Nilai VIF untuk variabel stres kerja auditor 1,037, variabel profesionalisme auditor 1,082 dan variabel pengalaman kerja auditor 1,097 dimana nilai ini  $< 10$ . Nilai *tolerance* variabel stres kerja 0,964 variabel profesionalisme auditor 0,924 dan pengalaman kerja auditor 0,912 dimana nilai ini  $> 0.1$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependen dan independen. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi variabel stress kerja auditor 0,409 variabel pengalaman kerja auditor 0,210 dan variabel profesionalisme auditor 0,049. Nilai signifikansi variabel profesionalisme auditor mendekati 5% yang mengindikasikan ada sedikit masalah heteroskedastisitas. Dilakukan penyembuhan dengan metode *first difference* dan diperoleh nilai signifikansi variabel stress kerja auditor 0,239, variabel profesionalisme auditor 0,959 dan variabel pengalaman kerja auditor sebesar 0,401 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji F

Anova <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1798.899	3	599.633	19.640	.000b
	Residual	2595.101	85	30.531		
	Total	4394.000	88			

a. Dependent variable: kualitas audit

b. Predictors: stress kerja, profesionalisme auditor, pengalaman kerja auditor

Sumber: olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui nilai sig  $0.00 < 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit.

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R-Square	Adj. R Square	Std Error the Estimate
1	.640a	.409	.389	5.52545

a. Predictors: (constant) stres kerja auditor, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor

Sumber: hasil olah data SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai R square sebesar 40.9% yang berarti variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model sebesar 40.9% sedangkan 59.1% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
1		B	Std Error	Beta		
	(Constant)	.026	.586		.045	.964
	Stres Kerja Auditor	-.009	.044	-.018	-.209	.835
	Profesionalisme Auditor	.416	.067	.541	6.217	.000
	Pengalaman Kerja Auditor	.306	.128	.217	2.388	.019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji t, dengan melihat nilai sig dapat diketahui variabel stress kerja tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit ( $0.835 > 5\%$ ), sedangkan variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit ( $0.000 < 5\%$ , 0.416). Pengaruh yang ditimbulkan sebesar 0.416, artinya setiap kali terjadi peningkatan variabel profesional auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.416 kali. Sedangkan variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ( $0.019 < 5\%$ , 0.306). Pengaruh yang ditimbulkan variabel pengalaman kerja sebesar 0.306, artinya jika pengalaman kerja meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0.306 kali.

Hasil uji t variabel stres kerja auditor menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil kuesioner, 14 responden tidak mengalami stress, 21 responden netral terhadap stress dan 55 responden mengalami stress. Tetapi stress yang dialami oleh responden tidak mempengaruhi hasil audit. Hal ini dapat terjadi karena Sebagian besar responden bekerja di KAP Big Four yang memberikan pelatihan mental, sehingga stress kerja tidak mempengaruhi penyelesaian tugas sehingga kualitas audit tetap optimal (Kristian, 2018).

Teori U terbalik, pada sampel penelitian ini tidak berlaku. Pada sampel ini, Ketika auditor mengalami stress kerja, auditor akan berinisiatif untuk mengimbangi stress yang dihadapi dengan beristirahat. Hal ini diperkuat dengan adanya pelatihan mental sehingga auditor terbantu saat mengalami stress kerja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Yan & Xie (2016) dan Winoto & Harindahyani (2021) yang menunjukkan stres kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil uji t pada variabel profesionalisme audit menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil kuesioner, 77 responden menganggap profesionalisme penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, 11 responden netral dan 2 responden menganggap tidak penting. Mengikuti SPAP (2011) mayoritas responden setuju semakin profesional auditor akan berdampak pada kualitas audit yang baik. Sikap profesional ini dikendalikan oleh diri auditor sendiri. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang menyebutkan faktor internal dapat berpengaruh pada perilaku seseorang. Dalam konteks penelitian ini dorongan dari diri auditor untuk bertindak profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Insani & Wahidahwati (2019), Kartika & Pramuka (2019), Mardijuwono & Subianto (2018), Naradipa & Supadmi (2019),

Rachmawati & Naila (2021) dan Sriyanti & Jianto (2019) yang menunjukkan pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Profesionalisme dianggap penting, karena dengan sikap profesional auditor akan bertindak cermat dan teliti dalam memutuskan apakah laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji material atau potensi kecurangan yang timbul. Dengan kata lain kualitas audit yang dihasilkan baik.

Hasil uji t variabel pengalaman kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil kuesioner 83 responden menganggap pengalaman kerja penting, 6 netral dan 1 responden menganggap pengalaman tidak penting. Dengan kata lain mayoritas responden menganggap pengalaman kerja penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sesuai dengan ketentuan IAPI (2013) yang menyebutkan auditor wajib memiliki pengalaman yang cukup sesuai bidang yang dioperasikan oleh klien serta memenuhi kualifikasi teknis.

Dari data responden diketahui bahwa mayoritas responden berada pada posisi auditor junior dengan pengalaman kerja kurang dari 1 tahun. Pelatihan-pelatihan serta jam kerja akan mampu meningkatkan kemampuan audit, sehingga kemampuan dan pengalaman mengaudit semakin bertambah dan kualitas audit semakin baik. Sesuai teori atribusi pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh faktor internal auditor yaitu niat auditor dalam mengerjakan tugas audit yang diberikan. Semakin banyak tugas yang pernah dikerjakan akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengaudit. Auditor semakin paham hal-hal mana yang menjadi titik krusial dan bagaimana mendeteksi potensi terjadinya salah saji atau kecurangan. Dampaknya semakin berpengalaman semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Insani & Wahidahwati (2019), Naradipa & Supadmi (2019) dan Sriyanti & Jianto (2019) yang menyatakan pengaruh positif pengalaman kerja pada kualitas audit. Pengalaman kerja dapat diperoleh melalui penyelesaian tugas-tugas audit yang diberikan pada rentang waktu tertentu. Penyelesaian tugas-tugas ini sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri. Auditor yang berpengalaman akan mampu meningkatkan kualitas audit.

## **5.SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah disampaikan pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel stress kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Variabel profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

### 3. Variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian adalah: 1) responden terbatas pada auditor junior dan auditor senior dengan mayoritas masa kerja responden terbanyak pada kisaran 1 sampai 5 tahun. Masa kerja responden responden relatif pendek hingga sedang, menunjukkan auditor masih berada pada periode adaptasi dengan pekerjaan baik adaptasi waktu kerja, lingkungan kerja dan tekanan kerja. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan responden dengan jabatan diatas auditor senior dengan masa kerja diatas 5 tahun sehingga dapat diketahui seberapa besar tekanan kerja yang dialami, pengaruh profesionalisme auditor dan pengalaman kerja terhadap hasil kerja. Auditor muda cenderung masih memiliki idealisme tinggi, dengan menggunakan auditor diatas auditor senior apakah profesionalisme semakin terbangung atau sudah terkontaminasi dengan hal-hal lain.

## 6.DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno, (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Bandung Conference Series: Accountancy, 1(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>
- Amir Abadi Jusuf. (2017). Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi 15
- Baotham, Sumintorn. (2007). Effects of professionalism on audit quality and self-image of CPAs in Thailand. *International Journal of Business Strategy*, Source Volume: 7 Source Issue: 2
- Brown, Veena L.; Gissel, Jodi L.; and Neely, Daniel. (2016). Audit Quality Indicators: Perceptions of Junior-level Auditors. *Accounting Faculty Research and Publications*. 93. [https://epublications.marquette.edu/account\\_fac/93](https://epublications.marquette.edu/account_fac/93)
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit.

KRISNA: *Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25– 30.  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>

- Dewi, R. N., Maulana, I., & Muhadzib, M. (2017). The Influence of Auditor Independence, Work Experience, Job Satisfaction, and Auditor Competency Against Audit Quality. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Elen, T., & Mayang Sari, S. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Beberapa KAP Afiliasi Asing dan KAP Non Afiliasi Asing di Jakarta). <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/mraai.v13i3.1749>
- Foster, Bill. (2013). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Gyer, D. S., Delamat, H., & Ubaidillah. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure dan Professionalcare Terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro
- Hall, Ricard H. (1968). Profesionalization and bureaucratation. *American Sociological Review*. Vol 33 No 1 hal 92-104
- Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). Do Work Experience, Good Governance, and Independence Influence the Audit Quality? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12). <https://doi.org/10.35940/ijitee.L3369.1081219>
- Handoko, T. Hani, 2008. *Dasar-dasar Stress kerja*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu Sp. (2005). *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1). <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- IAASB. (2011). *Audit Quality an IAASB Perspective*.
- Insani, A., & Wahidahwati. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya).

- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang). *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02)
- Knoers dan Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke -12, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Lantara, Dirgahayu & Muhammad Nusran. (2019). *Dunia Industri Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Mathis, Robert Loehoer & John H. Jackson. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naradipa, I. D. A. G. K., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Reward Sebagai Pembederasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p01>
- Pramono, Risty. (2007). Pengaruh Dimensi Profesional Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan
- Puspitasari, W., Mafela, A., & Melani, F. (2017). The Influence of Independence, Work Experience, Due Professional Care, Accountability, Integrity, and Clients Pressure on Audit Quality. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Rachmawati, S., & Naila. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta:Grafindo

- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten
- Sasono, Eko. (2004). Mengelola Stres Kerja. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol III. No.2.
- Siagian, Sondang P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi.1, Cetakan.17 Jakarta, Bumi Aksara.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experience, Integrity on Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Simanjuntak (2008). Pengaruh Time budget pressure dan Risiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta).
- Sriyanti, R., & Jianto. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya) tahun 2019.
- Walpole, Ronald E. (1995). *Pengantar Statistika (3rd ed.)*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Watkins, A.L. et al. (2004). “Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193)
- Winoto, C. O., & Harindahyani, S. (2021). The Effect of Auditor’s Work Stress on Audit Quality Listed in Indonesian Companies. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2416>
- Wooten, T. C. (2003). It Is Impossible to Know the Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*.
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How does auditors’ work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 9(4), 305–319. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.09.001>